



Evaluasi Penerapan Model Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru PAI di Kabupaten Lima Puluh Kota

Harlisnawati¹, Liza Efriyanti², Supriadi³, M. Arif⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: harlisnawatitaeh72@gmail.com¹, lizafamuth@gmail.com², supriadi@iainbukittinggi.ac.id³,
m.arif120589@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam pembentukan manusia yang cerdas dan berakhlakul karimah maka harus ditingkatkan kinerja dari guru PAI sebagai pemberi teladan pada siswa, dan perlunya dilakukan pelatihan oleh pengawas PAIS. Oleh karena itu sebagai supervisor, pengawas perlu untuk melakukan supervisi secara berkala dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi akademik di kelas, dan melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi. Namun kenyataan dilapangan ditemukan pengawas PAI datang ke sekolah hanya melihat administrasi saja, pengawas PAI yang melakukan supervisi tidak menyampaikan hasil supervisi kepada guru PAI yang di supervisi, - Pengawas PAI yang melakukan supervisi tidak menganalisis dan tidak melakukan tindak lanjut atas kelebihan dan kelemahan guru PAI yang mengakibatkan rendahnya motivasi guru PAI untuk disupervisi. Metodologi dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Adapun Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan serta mengevaluasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru PAI. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Teknik pengumpulan data melalui angket atau lembar penilaian yang diberikan kepada informan yaitu guru PAI dan pengawas PAI. Analisis data menggunakan rumus yang sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil evaluasi kinerja pengawas PAI yang dinilai oleh guru PAI termasuk dalam kriteria tidak baik di peroleh dari data responden pada variabel *Context* 5,33 %, *Input* 31,76 %, *Process* 4,96 %, *Product* 10,18 %. Rata-rata persentase CIPP yang didapatkan adalah 13,06 % dengan kriteria baik. Analisis dari hasil evaluasi kinerja pengawas PAI yang dinilai sendiri oleh pengawas, termasuk dalam kriteria kurang baik di peroleh dari data responden pada variabel *Context* 33,13 %, *Input* 13,94 %, *Process* 30,71 %, *Product* 10,91 %. Rata-rata persentase CIPP yang didapatkan adalah 22,04 % dengan kriteria kurang baik. Jumlah pengawas PAI yang tidak sebanding dengan guru PAI mengakibatkan supervisi yang dilakukan tidak berjalan baik, pengawas PAI juga perlu melakukan perencanaan supervisi akademik dengan matang, melaksanakan supervisi secara berkala agar tujuan dari supervisi dapat tercapai dalam meningkatkan kompetensi serta kinerja guru PAI. Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa hasil

evaluasi penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI perlu untuk dilanjutkan dan dilakukan revisi.

Kata kunci: *Evaluasi, Model Supervisi Akademik, Pengawas PAI*

Abstract

In the formation of human beings who are intelligent and have good morals, the performance of PAI teachers as role models for students must be improved, and there is a need for training by PAIS supervisors. Therefore, as supervisors, supervisors need to carry out regular supervision with careful planning, carry out academic supervision in class, and evaluate the results of supervision. But the reality on the ground found: PAI supervisors came to school only to see the administration, The PAI supervisor who supervises does not convey the results of supervision to the PAI teacher who is supervised. The methodology in this research is Quantitative Descriptive. The purpose of this research was to describe and evaluate academic supervision in order to improve the performance of PAI teachers. The type of research used is descriptive quantitative. The evaluation model used is the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, and Product). Data collection techniques were through questionnaires or assessment sheets given to informants, namely PAI teachers and PAI supervisors. Data analysis uses a formula that is in accordance with the research approach, namely quantitative descriptive analysis. The results of the performance evaluation of PAI supervisors as assessed by PAI teachers included in the not good criteria obtained from respondent data on the Context variable 5.33%, Input 31.76%, Process 4.96%, Product 10.18%. The average CIPP percentage obtained was 13.06% with good criteria. Analysis of the results of the performance evaluation of PAI supervisors who were assessed by the supervisors themselves, included in the unfavorable criteria obtained from respondent data on the Context variable 33.13%, Input 13.94%, Process 30.71%, Product 10.91%. The average CIPP percentage obtained was 22.04% with unfavorable criteria. The number of PAI supervisors who are not comparable to Islamic Religious Education teachers results in the supervision being carried out not going well, PAI supervisors also need to plan academic supervision carefully, carry out periodic supervision so that the objectives of supervision can be achieved in increasing the competency and performance of Islamic Religious Education teachers. From the results of the questionnaire, it can be concluded that the results of evaluating the application of academic supervision in improving the performance of PAI teachers need to be continued and revised.

Keywords: Evaluation, Academic Supervision Model, PAI Supervisor

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang hendak dicapai dalam program dan diproses dalam produk kependidikan Islam atau output kependidikan Islam. (M. Arifin,2009) Untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan kegiatan yaitu dengan evaluasi. Dengan evaluasi,maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan taraf kemajuannya. (Abudin Nata, 2015) Berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *Output* yang dihasilkannya. (Al-Rasyidin Dkk ,2005)Dalam usaha untuk mencapai misi dan tujuan itu perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan. (Salmiwati Salmiwati ,2009) Apabila program pengawas baik maka kegiatan-kegiatan pengawas pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya, apabila program pengawas tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan pengawas tidak akan bermutu pula. Berkaitan

dengan program pengawas ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh pengawas yang merupakan realisasi dari program pengawas yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program pengawas sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program pengawas, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program pengawas ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program pengawas akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. (Arikunto Suharsimi, 2013) Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap guru pendidikan agama Islam. Untuk membentuk guru pendidikan agama Islam yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi kinerja pengawas berguna untuk menghasilkan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas yang bermutu dan layak untuk di katakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir disekolah.

Kata evaluasi atau penilaian dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi. Tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, evaluasi dan penilaian dapat kita terapkan dalam berbagai hal. Penilaian kinerja merupakan faktor penting untuk suksesnya manajemen kinerja. Meskipun penilaian kinerja hanyalah salah satu unsur manajemen kinerja, sistem tersebut penting karena mencerminkan secara langsung rencana strategik organisasi. (Mondy Wayne, 2008)

Istilah supervisi dalam sistem pendidikan di Indonesia, identik dengan pengawasan. Kata supervisi berasal bahasa Inggris "*supervision*" yang berarti pengawasan. Supervisi pendidikan berarti kepengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut "*supervisor*" atau pengawas. Keputusan Mendikbud Republik Indonesia No. 020/U/1998 mengatakan bahwa definisi pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tanggung jawab dan tugas, serta wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dari segi teknis pendidikan dan administrasi dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah pada satuan pendidikan. (Prayitno, 2001)

Jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya tertuang dalam Permenpan dan RB nomor 36 tahun 2020, Petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas tertuang dalam keputusan bersama Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 10 tahun 2010 dan Mendikbud nomor 03420/O/1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas. Menurut Sudjana bahwa tugas pokok dan tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pengawasan di sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan prestasi hasil belajar siswa dalam rangka

mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA dan tertuang dalam Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998. (Sudjana,2006)

Jabatan fungsional pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 21 tahun 2010.

Menurut Suhertian defenisi supervisi adalah usaha yang mengawali, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasi secara *Continue* pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih lebih efektif dan mengertidalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. (Sudjana,2006)

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Jika guru bekerja secara profesional sesuai dengan kompetensi yang harus dimilikinya, maka akan menghasilkan peserta didik yang dapat dibanggakan baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Di sisi lain sistem supervisi akademik dan penilaian terhadap guru cenderung bersifat pemeriksaan administratif sebagai pegawai ketimbang sebagai guru. Kinerja guru lebih banyak dinilai dari aspek administratif, sedangkan penilaian sebagai fungsional bersifat pedagogis kurang mendapat perhatian. Bagi para guru penilaian dan pengawasan yang terlalu administratif tidak memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas pedagogisnya. Guru membutuhkan pembimbingan dan supervisi untuk mewujudkan kinerja lebih efektif dan profesional. (Syaiful Sagala,2010)

Supervisi akademik sering disamakan dengan pekerjaan mengawasi dari pada sebagai ide pengalaman. (Tony Bush & Marianne Coleman,2008) Guru cenderung menjadi takut dan resah apabila di supervisi akademik oleh pengawas, walaupun hal itu merupakan bagian proses pendidikan.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kecakapan para guru atau kesanggupan dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara peserta didik dan guru yang mencakup segi efektif, kognitif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Kompetensi paedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni pesiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, media, memilih metode serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah efektif, kognitif, maupun psikomotorik siswa.

Menurut Husdarta bahwa dalam pembelajaran, kinerja guru menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif dan membangun sikap disiplin terutama dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa (Supardi,2014). Peningkatan kinerja guru perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pihak sekolah/madrasah melalui pembinaan-pembinaan.

Sanjaya berpendapat bahwa kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pelaksanaan atau pengelolaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan Michel bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru), yaitu: “kualitas hasil kerja ketepatan waktu, kemampuan inisiatif dan komunikasi

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dapat di lihat dari hasil proses pembelajaran yang di jalankan.

Pengawas PAI sebagai seorang supervisor harus memiliki keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam melaksanakan tugas pengawasan dan pengendalian untuk mencegah adanya penyimpangan serta kehati-hatian dalam melaksanakan tugas pengajaran dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Pengawasan dan pengendalian pengajaran adalah merupakan tindakan preventif dan upaya agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah dan untuk. Pengawas PAI harus dimiliki kompetensi yang meliputi (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi supervisi akademik, (3) kompetensi evaluasi pendidikan, (4) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (5) kompetensi sosial.

Berdasarkan observasi awal penulis, bahwa penulis melihat di lapangan ada ketidaksesuaian antara kinerja pengawas dengan tuntutan kerjanya bahwa dalam menjalankan kegiatan evaluasinya pengawas tidak memberikan hasil tindak lanjut sehingga para guru tidak mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan mereka. Perbandingan antara pengawas PAI dan guru PAI juga sangat memberikan pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Jumlah pengawas yang hanya 3 orang dengan ratusan guru binaannya yang tersebar di Kabupaten Lima Puluh Kota mengakibatkan kinerja pengawas tidak berjalan dengan baik karena banyaknya tugas yang harus diemban oleh pengawas PAIS.

Dari masalah di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Penerapan Model Supervisi Akademik untuk Peningkatan Kinerja Guru PAI di Kabupaten Lima Puluh Kota.”

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi yang akurat dengan memberikan gambaran secara tepat mengenai sifat-sifat individu, suatu keadaan, dan gejala atau kelompok tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan data yang berupa pernyataan-pernyataan yang dinilai dan kemudian dianalisa terhadap kondisi lingkungan tertentu.

Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya. Adapun model CIPP yang dikenalkan oleh Stufflebeam tahun 1969 dalam Farida meliputi evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi masukan (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*) dan evaluasi produk atau hasil (*Product Evaluation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perencanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI di kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh kota. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI. Untuk perencanaannya pengawas melakukan rapat setiap awal tahun dengan menyusun dan menentukan perencanaan pembelajaran untuk guru-guru dan memberikan informasi tentang jadwal pelaksanaan program supervisi akademik kepada guru. Dari data penelitian yang telah dijelaskan di atas bahwa perencanaan supervisi dijadikan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan supervisi akademik agar sesuai dengan kebutuhan guru PAI di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Weihrich dan Knootz, mereka berpendapat bahwa kegiatan supervisi ini merupakan suatu fungsi dari manajemen yang mengukur dan melakukan penilaian terhadap suatu kinerja dalam hal ini adalah kinerja dari pengawas untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan dari perencanaan sehingga dalam pembuatan perencanaan supervisi pengawas PAI menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Perencanaan kepengawasan oleh pengawas PAI dilakukan dengan tujuan meningkatkan kinerja guru PAI tingkat sekolah dasar dalam merencanakan perangkat pembelajaran, program pembelajaran serta evaluasi terhadap pembelajaran dalam pembinaannya dilakukan di awal pembelajaran. Pengawas perlu menguasai perencanaan akademik dengan baik sehingga dalam melaksanakan tugas kepengawasannya dapat menjalankannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi prinsip yang perlu diperhatikan dalam merencanakan supervisi akademik ini yaitu tentang objektivitas, tanggung jawab, dan kesinambungan berdasarkan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi sekolah. Dari hasil penjabaran tabel evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* menunjukkan bahwa pengawas belum sepenuhnya melakukan prinsip perencanaan supervisi secara objektivitas di masing-masing sekolah binaannya, mereka belum bertanggung jawab dengan baik dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah juga guru PAI. Hal ini dikarenakan bahwa jumlah pengawas begitu minim dan sekolah binaan yang sangat banyak tidak dapat dikontrol dengan baik.

Jerry H. Makawimbang menjelaskan bahwa sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu guru dalam hal merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau kegiatan bimbingan, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan, menilai proses dan hasil pembelajaran maupun bimbingan, memberikan umpan balik secara tepat dan terus menerus, mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan bimbingan, memanfaatkan sumber-sumber belajar, mengembangkan metode, strategi, teknik, model, dan pendekatan yang tepat dan berdaya guna.

George R. Terry menjelaskan, penyusunan program dilakukan untuk mencapai tujuan serta kerangka yang telah ditentukan dengan melakukan pengkajian terhadap kelebihan dan kekuatan dari suatu organisasi, menentukan kekuatan dan ancaman menentukan strategi serta kebijakan melalui proses pengambilan secara ilmiah.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa supervisi yang telah dilakukan oleh pengawas PAI di Kabupaten Lima Puluh kota sudah dilakukan dengan baik dalam pembinaan dan juga

pelatihan dengan pendekatannya baik terhadap guru sehingga dari sana diketahui kendala dan masalah yang sedang dihadapi guru dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan tersebut. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ducon, bahwa program kepengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam membantu individu disini maksudnya guru dalam meningkatkan kinerjanya melalui bimbingan pelatihan pemberian nasehat dan lain-lain.

Jadi berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Ducon bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan suatu upaya dalam memberikan bimbingan, pelatihan dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan dari data hasil penelitian dilapangan peneliti mendapatkan informasi bahwasanya kegiatan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas yaitu sebanyak 2 kali. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Nur Aedi, kegiatan supervisi itu dilakukan secara individu dan kelompok, secara individu disekolah binaannya masing-masing, dan secara kelompok dilakukan melalui kegiatan MGMP. Tugas serta wewenang dari pengawas menurut menteri agama yaitu melakukan kegiatan pengawasan disekolah meliputi kegiatan penilaian pembinaan pemantauan penelitian pelaporan serta tindak lanjut dalam meningkatkan kinerja guru demi terselenggaranya kegiatan pendidikan agama sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di kantor kementerian agama kabupaten lima puluh kota sudah sesuai dengan teori maupun praktik yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran ini membentuk guru yang profesional dan meningkatkan kinerja guru PAI akan tetapi masih belum maksimal karena pengawas yang ada hanya 3 orang serta sekolah yang dibinanya melebihi kapasitas maksimal dari yang ditetapkan.

Terkait dengan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas yaitu menganalisis penilaian hasil dari pelaksanaan supervisi akademik oleh guru PAI tingkat sekolah dasar di Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan. Proses evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas bersama dengan guru jika ditemukan kelebihan dan kekurangan dari guru PAI maka pengawas akan memberikan arahan-arahan untuk meningkatkan kinerja guru dan ini akan dijadikan sebagai acuan dan penekanan pembinaan supervisi di semester berikutnya.

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwasanya evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan data yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana sampai mana tujuan dari perencanaan sudah tercapai. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap guru meliputi pemeriksaan dari dokumen atau perangkat pembelajaran guru dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan untuk tindaklanjut kegiatan supervisi berupa nasehat serta arahan yang diberikan kepada guru dalam upaya untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki serta untuk mengoptimalkan penggunaan dari sarana dan prasarana demi

tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan itu akan ditindaklanjuti oleh pengawas dengan pembinaan secara langsung memberikan arahan serta motivasi dan kemudian memberikan kegiatan pelatihan terhadap guru mulai dari kegiatan perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar serta juga tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok.

Berdasarkan pada teori yang dijelaskan oleh Sahertian bahwa pelaksanaan supervisi merupakan suatu usaha dalam menstimulasi mengkoordinasi serta membimbing secara kontinu perkembangan dari guru PAI secara individu maupun secara kelompok sehingga akan terbentuk sifat profesional guru. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan oleh pengawas sangat berdampak kepada kinerja dari guru dan semakin mendorong semangat guru dalam belajar.

SIMPULAN

Tahap *Context* yang meliputi tampilan program evaluasi, karakteristik dari lingkungan program evaluasi, dan kebutuhan para guru PAI pada kegiatan evaluasi kinerja pengawas PAI telah mencakup sebagian besar kualitas tampilan dan kesesuaian program kegiatan evaluasi program kinerja pengawas PAI yang ada sudah cukup baik. Pada tahap *Context* evaluasi kinerja pengawas PAI yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru PAI tentang sudah sesuai dengan program yang sudah direncanakan, sudah memenuhi kebutuhan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tahap *Input* yang mencakup menentukan sumber-sumber yang ada, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan program yaitu tertuang mengenai kedalaman materi yang di sajikan di dalam program evaluasi pengawas PAI cukup baik. Pada tahap *Input* program evaluasi kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang sudah dilakukan hendaknya ditingkatkan lagi, terutama pada pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dan mematangkan rencana juga strategi guna memperlancar kegiatan berjalan dengan baik.

Tahap *Process* yang mencakup ketepatan dan kedisiplinan pelaksanaan program supervisi, kesanggupan pengawas dalam membimbing guru, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan guru mampu menyelesaikan hambatan, semuanya sudah mampu berjalan dengan cukup baik, tapi perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik. Pada tahap *Process* kegiatan evaluasi kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang sudah dilakukan dalam hal pelaksanaan sudah cukup baik dan lebih memaksimalkan fasilitas sarana prasarana yang ada guna menunjang dalam melaksanakan kegiatan supervisi.

Tahap *Product* yang mencakup kualitas program pembinaan, pemantauan, dan ketepatan kebutuhan guru sudah sesuai dengan tujuan program yang dapat dinilai sudah cukup baik. Pada tahap *Product* evaluasi kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI yang sudah dilakukan hendaknya ditingkatkan lagi untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan lebih kreatif lagi sehingga mampu menginspirasi guru.

Kesimpulan yang didapat setelah kegiatan evaluasi kinerja pengawas PAI untuk meningkatkan kinerja guru PAI sudah berjalan dengan cukup baik, cukup mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi belajar. Dari data angket yang sudah

didapatkan, evaluasi dari penerapan model supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI perlu untuk ditingkatkan lagi, dilanjutkan, dan juga dilakukan revisi agar benar-benar dapat meningkatkan kinerja guru PAI dan agar guru PAI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik juga profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarina, Meidy, and Kinerja Guru, 'Meningkatkan Kinerja Guru Pai Kabupaten', 227–39
- Basri, Hasan, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Budi Yoga Bhakti, 'Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses', *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1.2 (2017), 75–82
- Coleman, Tony Bush & Marianne, *Manajemen Strategi: Kepemimpinan Pendidikan* (Jogjakarta: IRCS, 2008)
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, VII (Bulan Bintang, 2004)
- Supardi, *Kinerja Guru*, 2nd edn (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Dan Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1993)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Wayan Ariana, Nyoman Dantes, Wayan Lasmawan, 'Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Gugus Sekolah VIII Kecamatan Abang', *Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 5 (2015), 4
- Wayne, Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Wijayanti, Nova Indah, Rita Yulianti, and Bagus Wijaya, 'Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM', *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3.1 (2019), 37 <<https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>>